

Pemetaan Permasalahan Penggunaan Aplikasi E-RKAM di MTsN 15 Boyolali Tahun Anggaran 2021

Susetyo Eko Banuwarlan^{1*}, Giyoto², Supriyanto³

¹²³Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: tenglengkambing79sruput@gmail.com^{1*}, p.giyoto@gmail.com², supriyanto.dr@staff.uinsaid.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan pemetaan permasalahan dalam penggunaan aplikasi e-RKAM di MTsN 15 Boyolali pada tahun anggaran 2021. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam riset kali ini adalah metode penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan lebih spesifik penelitian study kasus di MTsN 15 Boyolali. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sesuai dengan namanya yaitu memberikan gambaran apa adanya seolah-olah penulis memotret fakta yang ada di lapangan dengan kata-kata/kalimat. Sebisa mungkin fakta-fakta ini bebas dari bias interpretasi penulis, hanya fakta murni yang diungkapkan apa adanya secara faktual dan akurat. Sedangkan kenapa study kasus karena penulis tertarik dengan kasus ini, penulis anggap kasus ini adalah kasus yang menarik, temuan awal penulis adalah sudah diberikan pelatihan namun tidak menggunakan aplikasi yang dilatihkan tersebut. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi digunakan observasi, wawancara dan study dokumen. Analisis data menggunakan teknik: Data Reduction (Redaksi Data). Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/ Verification. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kendala SDM dalam Penggunaan aplikasi e-RKAM di MTsN 15 Boyolali tidak dapat berjalan maksimal bahkan bisa dikatakan masih belum digunakan. Kurangnya tenaga tata usaha di MTsN 15 Boyolali perlu segera mendapatkan tenaga ASN tambahan entah berstatus PNS ataupun PPPK. Sedangkan menurut Analisa penulis permasalahan yang dapat dicarikan penyelesaiannya secara jangka pendek adalah dengan melakukan diklat/bimtek ulang terhadap pegawai yang menguasai IT agar bisa menjalankan dan menggunakan aplikasi e-RKAM dengan baik, namun hal ini juga beresiko tidak maksimalnya pekerjaan yang akan dilakukan karena beban kerja yang akan semakin berat bagi pegawai tersebut (yang menguasai ICT/IT) yang sudah sangat banyak memegang aplikasi baik aplikasi-aplikasi perbendaharaan, aplikasi-aplikasi BMN (barang milik negara) serta aplikasi-aplikasi Ortala (organisasi dan tata laksana).

Kata Kunci: RKA, RKAM, e-RKAM, Rencana Kerja Anggaran Madrasah

Abstract

This study aims to get an overview and mapping of problems in the use of the e-RKAM application at MTsN 15 Boyolali in the 2021 fiscal year. While the research method used in this research is a qualitative research method, this study uses a qualitative descriptive research method, with more specific research case study at MTsN 15 Boyolali. Qualitative descriptive research is in accordance with its name, which is to give a picture of what it is as if the author is photographing the facts in the field with words/sentences. As far as possible these facts are free from bias in the author's interpretation, only pure facts are stated factually and accurately. Meanwhile why is it a case study because the writer is interested in this case, the writer thinks this case is an interesting case, the initial findings of the author are that they have been given training but have not used the application that was trained. Data collection tools used to gather information are observation, interviews and document studies. Data analysis uses the following technique: Data Reduction (Data Editor). Data Display (Data Presentation), Conclusion Drawing/ Verification. The results of the study show that the HR constraints in using the e-RKAM application at MTsN 15 Boyolali cannot run optimally and can even be said to have not been used. The lack of administrative staff at MTsN 15 Boyolali needs to immediately get additional ASN staff, whether they have PNS or PPPK status. Meanwhile, according to the author's analysis, a problem that can be solved in the short term is by conducting training/re-guidance for employees who master IT so that they can run and use the e-RKAM application properly, but this is also at risk that the work to be carried out is not optimal because of the workload. which will be even more difficult for these employees (those who master ICT/IT) who already hold a lot of applications, both treasury applications, BMN applications (state property) and Ortala applications (organization and management).

Keywords: RKA, RKAM, e-RKAM, Madrasah Budget Work Plan

PENDAHULUAN

Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang “baik” dalam segala lini sendi operasionalnya (Supriyanto, Amrin, 2022). Dewasa ini orang tua mulai sadar arti penting pendidikan. Sekolah dalam tanda kutip bermutu menjadi target orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Sesuai teori hukum permintaan, produsen memproduksi barang karena adanya permintaan dari pasar (Amrin, Yono, & Zakaria, 2022), terbukti dari banyaknya sekolah terutama SD Negeri yang tutup karena kekurangan murid, di sisi lain justru mulai banyak didirikan kalau boleh dibilang menjamurnya sekolah swasta vaforit misalnya SDIT atau sekolah sejenis yang notabene lebih jauh dari tempat tinggal dan lebih memerlukan biaya pendidikan justru diserbu masyarakat (Amrin dan Juryatina, 2021). Hal ini dipengaruhi persepsi masyarakat akan arti pentingnya pendidikan bagi generasi penerus keluarga. Asumsi orang tua dengan semakin terpelajar dan terdidik anaknya maka masa depan anak akan semakin lebih baik, jika dibanding dengan anak yang kurang mendapat pendidikan yang bermutu (Supriyanto, 2022). Mutu suatu barang atau jasa dalam hal ini lembaga sekolah ditentukan oleh penghakiman dari masyarakat pengguna dari produk barang/jasa dari produsen itu (Zulkarmain, 2020).

RKA (Rencana Kerja Anggaran) adalah suatu yang sangat penting bagi organisasi pendidikan, bahkan kalau boleh dikatakan anggaran adalah jantungnya organisasi pendidikan, karena ibarat suatu kendaraan anggaran adalah mesinnya. Sebagai mesin di mana gigi, piston dan meledaknya bahan bakar menjadi penggerak organisasi pendidikan tersebut. Mengingat pentingnya anggaran bagi sebuah lembaga/kementerian maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 90 tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L) dalam Peraturan Pemerintah ini mengharuskan setiap Kementerian/Lembaga agar menyusun dokumen penganggaran sebagai bagian dari Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN). Selain itu juga berkaitan dengan Surat Edaran Bersama Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dan Menteri Keuangan Nomor S376/MK.02/2020 dan B.310/M.PPN/D.8/PP.04.02/05/2020 tentang Pagu Indikatif K/L Tahun 2021.

Menindaklanjuti hal tersebut pada paragraf di atas maka Kementerian Agama telah meluncurkan sebuah program berbasis aplikasi web yang bernama e-RKAM. Penggunaan aplikasi e-RKAM tersebut direncanakan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama secara bertahap, dan kebetulan di MTsN 15 Boyolali telah terpilih untuk mendapatkan pelatihan di tahun 2020 dengan harapan di tahun anggaran 2021 sudah bisa melakukan pengelolaan keuangan madrasah mulai dari proses perencanaan penganggaran, penatausahaan dan pelaporan dapat menggunakan aplikasi e-RKAM tersebut. Namun yang terjadi justru sebaliknya, ternyata MTsN 15 Boyolali belum menggunakan aplikasi tersebut dalam Menyusun RKA, penatausahaan dan pelaporan. Untuk itu penulis berusaha meneliti masalah ini kenapa dan apa yang terjadi pada MTsN 15 Boyolali sehingga tidak menggunakan Aplikasi e-RKAM padahal sudah diberikan pelatihan.

Dalam jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran vol.1, Sa'idu (2021) menjelaskan Kementerian Agama telah melakukan kegiatan untuk mewujudkan pencapaian pelaksanaan Bimtek EDM e-RAKM madrasah sasaran 2020 Proyek *Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform* (REPMEQR) IBRD *Loan Number*: 8992-ID tahun 2020-2024. Komponen 1 Proyek ini akan melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Penerapan Instrumen EDM dan e-RKAM secara berjenjang mulai dari tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan Madrasah, rencananya akan dilakukan secara *face-to-face training* yang berjumlah 15.422 madrasah pada Tahun 2020, dan sisanya dilaksanakan 2 tahun berikutnya dengan total hampir 50 ribu madrasah.

Hasil dari penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal yang dilakukan oleh Sa'idu (2021) tersebut menyimpulkan; Madrasah yang terkena sasaran Bimtek dapat menggunakan *G-Suite for Education* untuk dimanfaatkan dan diterapkan pada penggunaan pengembangan penerapan EDM dan e-RKAM tingkat madrasah dengan baik dan kompeten.

Namun demikian senada dengan dugaan awal penulis bahwa keterbatasan penguasaan IT menjadi salah satu terhambatnya penggunaan aplikasi e-RKAM, hal ini seperti diungkapkan dalam jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan vol.19 yang dikemukakan Nurhattati dan Ripki (2021) yang salah satu paparan data hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh faktor internal guru terkait usia, masa kerja dan status pegawai dan keterbatasan dalam pengoperasian e-anggaran berdampak terhadap rendahnya partisipasi guru dalam penetapan RKA.

Menurut Kasim (2020) Kementerian Agama mengalokasikan hampir 10 Triliyun untuk dana BOS di Madrasah setiap tahun. Lebih lanjut menurut pendapatnya angka rupiah yang fantastis itu merupakan investasi dari upaya pemerintah untuk mewujudkan generasi bangsa di masa yang akan datang yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan kebangsaan dan tantangan globalisasi yang sudah tidak terelakkan.

Jika dirasakan secara nalar dan hati nurani hal tersebut memanglah benar, negara telah mengalokasikan dana BOS yang tidak kecil, apalagi di tingkat nasional secara global angkanya sangat fantastis. Sehingga perlu perencanaan dan pengawasan yang matang dalam hal ini, agar tidak terjadi salah sasaran dalam pemanfaatan bahkan penyelewengan dana yang tidak kecil tersebut.

Selain itu Kasim (2020) juga mengungkapkan dalam memanfaatkan dana BOS yang angkanya tidak kecil itu tantangannya ada di kualitas belanja. Apakah dana BOS tersebut telah betul-betul dibelanjakan untuk

membayai kegiatan-kegiatan yang mendukung mutu pembelajaran.

Hal ini menunjukkan permasalahan ada ditingkat pelaksana yaitu di madrasah, karena belanja menggunakan dana BOS adalah kewenangan madrasah. Ketidak tepatan belanja tentunya akan berakibat pada tidak tercapainya tujuan investasi pemerintah yang telah dipaparkan pada paragraf di atas. Sehingga menurut penulis tidak salah ketika Kementerian Agama menganggarkan dana untuk membuat dan mengadakan aplikasi yang berbasis online dan semi online untuk perencanaan penganggaran kegiatan belanja di madrasah.

KAJIAN LITERATUR

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) merupakan dokumen perencanaan dan penganggaran yang berisi rencana pendapatan, rencana belanja program dan kegiatan Kementerian/Lembaga serta rencana pembiayaan sebagai dasar penyusunan APBN (sumber PP No 90 tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga).

Dari landasan pengertian dari PP No 90 tahun 2010 tersebut di atas, penulis dapat sedikit mengambil pengertian bahwa RKA adalah sebuah konsep dari buah pikir seseorang atau beberapa orang manusia yang berperan atau bertugas dan berwenang sebagai perencana yang diwujudkan dalam sebuah dokumen tertulis baik dalam media kertas maupun media digital elektronik dimana isi dokumen tersebut adalah rencana anggaran pendapatan dan belanja dari seluruh program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Lembaga/kementerian tersebut dalam satu tahun ke depan, kemudian dari RKA itu digabungkan menjadi satu dan menjadi dasar dalam Menyusun APBN.

RKM (Rencana Kerja Madrasah) merupakan menentukan tindakan masa depan madrasah dalam kurun 4 tahun melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan ketersediaan sumber daya atau dokumen tentang gambaran kegiatan madrasah di masa depan untuk mencapai tujuan dan sasaran madrasah yang telah ditetapkan (Iksan 2012). Dari teori tentang RKM dapat di ambil benang merah yaitu berhenti pada rencana kerja, pada pendapat Iksan (2012) di atas bahwa rencana kerja adalah dokumen tentang gambaran kegiatan di masa depan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Pengertian e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik) yang termuat dalam Panduan Penggunaan e-RKAM (2020) adalah aplikasi pengelolaan keuangan madrasah mulai dari proses perencanaan penganggaran, penatausahaan dan pelaporan yang dapat diakses baik secara online maupun semi online.

Jadi dari pengertian e-RKAM tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa e-RKAM adalah sebuah aplikasi komputer yang berbasis online walaupun disediakan juga fasilitas semi online namun pada dasarnya aplikasi ini nantinya harus digunakan secara online untuk bisa mengupload dari semi online tersebut, yang gunanya aplikasi ini adalah untuk mempermudah madrasah dalam pengelolaan keuangan madrasah mulai dari tahap perencanaan penganggaran, penatausahaan dan sampai tahap pelaporannya, dalam mengatasi ketidak efisienan penganggaran yang ditemukan pada periode-periode sebelum diberlakukannya aplikasi ini. Sehingga dengan diterapkannya aplikasi e-RKAM ini madrasah menjadi lebih efektif dalam penganggaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, dengan lebih spesifik penelitian study kasus di MTsN 15 Boyolali. Penelitian deskriptif kualitatif adalah seseuai dengan namanya yaitu memberikan gambaran apa adanya seolah-olah penulis memotret fakta yang ada di lapangan dengan kata-kata/kalimat (Supriyanto , Amrin, 2021). Sebisa mungkin fakta-fakta ini bebas dari bias interpretasi penulis, hanya fakta murni yang diungkapkan apa adanya secara faktual dan akurat. Sedang kenapa study kasus karena penulis tertarik dengan kasus ini, penulis anggap kasus ini adalah kasus yang menarik, temuan awal penulis adalah sudah diberikan pelatihan namun tidak menggunakan aplikasi yang dilatihkan tersebut.

a) Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 15 Boyolali yang beralamatkan di Dukuh Ngasinan, Desa Dibal RT 04 RW 08, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57375. Sedang penelitian ini dilaksanakan dua hari yaitu tanggal 14 s.d. 15 Maret 2021.

b) Subjek Dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah bendahara BOS yang merangkap PDG (penyusun daftar gaji) dan juga seorang guru, dan PPSPM (pejabat penandatanganan surat perintah membayar) yang merangkap sebagai kepala staf tata usaha, serta KPA (kuasa pengguna anggaran) yang merangkap sebagai PPK (pejabat pembuat komitmen) sekaligus merangkap sebagai Kepala Madrasah, serta mantan bendahara pengeluaran (BP) yang sekarang sudah promosi menjadi Kepala Madrasah di MTsN 8 Klaten.

c) Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data kali ini digunakan metode wawancara berbentuk pertanyaan secara lisan yang jawabannya secara lisan juga dan jawaban sesuai keadaan yang dirasakan subjek atau informan penelitian. Kusus untuk mantan bendahara penerimaan penyampaian pertanyaan wawancara

menggunakan alat bantu berupa telephone genggam (HP). Jadi penulis akan mengumpulkan data-data secara verbal terhadap para pemilik informasi atau yang sering kita sebut informan serta subjek penelitian. Cara mengorek informasi ini dengan cara wawancara percakapan verbal dengan batasan-batasan pertanyaan yang telah ditentukan sesuai tema dan masalah yang hendak diteliti (semi terstruktur). Serangkaian pertanyaan ini akan bersifat mengalir dan jawaban dari informan akan dikejar serta dikorek lebih mendalam sehingga sampai pada suatu titik jenuh data sudah maksimal atau dimana data telah jenuh sehingga dirasa tidak bisa dikembangkan lagi.

Pengambilan data menggunakan metode observasi yaitu melihat dan merekam data secara langsung di lokasi penelitian dengan cara pengamatan visual indera penglihatan penulis, hal-hal yang diobservasi adalah data-data seting lapangan, data-data gerak-gerik perilaku subjek/informan penelitian sehari-hari. Dari data observasi ini bisa jadi pelengkap bahkan data utama dalam penelitian. Seperti juga dalam metode wawancara, metode observasi ini juga harus terbebas dari bias interpretasi penulis, jadi harus merekam dan melaporkan apadanya tanpa embel-embel pendapat dan interpretasi.

Pengambilan data dokumentasi adalah mempelajari dari dokumen-dokumen hasil karya para subjek/informan penelitian terkait dengan masalah yang hendak diteliti. Pada kasus kali ini study dokumen adalah mempelajari dan membandingkan RKA MTsN 15 Boyolali dalam bentuk fisik hard copy di tahun anggaran 2019, 2020, 2021.

d) Teknik Keabsahan Data

Uji terhadap keabsahan data menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, disamping sebagai penyanggahan atas tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah (Moleong, 2007). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian kredibilitas transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas (Sugiyono, 2016).

Penulis kali ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas data, hal ini bisa diartikan seperti segitiga, dengan maksud tidak hanya dengan puas dan cukup dari satu sisi, namun perlu dilihat dan dicek keabsahannya dari sisi-sisi yang lain. Dengan kata lain sebagai proses mengecek dan recek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang berbeda, dalam teknis operasional di lokasi penelitian teknis pengujian data dilakukan sebagai berikut:

- i. Triangulasi Sumber dengan cara mengkaji kredibilitas data yang diperoleh dari satu informan dibandingkan dengan data dari informan yang lain. Jadi dicrosscekkan dari satu informan dengan informan yang lain/berbagai sumber informan dan hasilnya apakah sama atau berbeda.
- ii. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari satu informan yang sama namun dengan metode yang berbeda, sebagai contoh informasi data yang diperoleh dari informan "a" dengan cara wawancara, lalu data tersebut dicek dengan metode observasi, dan dokumentasi. Hasilnya apakah sama atau berbeda. Karena kadang dalam penelitian bias ini terjadi bukan hanya pada penulis namun juga pada sumber data/informan dengan menjawab pertanyaan yang dibuat-buat tidak seperti fakta yang ada.
- iii. Triangulasi Waktu dilakukan untuk mengatasi bias yang terjadi pada informan penelitian berkaitan dengan waktu. Sebagai contoh ketika informan ditanya di pagi hari dalam keadaan waktu yang terburu-buru hendak mengajar, apakah akan berbeda jika ditanya/diwawancara pada saat jam istirahat yang lebih santai. Sehingga hal ini juga mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu/situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan data yang kredibel dan akurat.

e) Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) mengemukakan teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai titik nadir jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Reduction* (Redaksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification*.

Dari teori yang telah dipaparkan di atas penulis melaksanakan proses analisis sebagai berikut:

- i. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, memilah-milah dan menyingkirkan data yang tidak diperlukan. Dengan harapan akan terkumpul data yang memang penting dan relevan dengan tujuan dan fokus penelitian, dengan maksud data-data yang telah terpilih dari hasil reduksi ini akan memberikan informasi yang bermakna serta menjadikan penarikan kesimpulan lebih tepat.
- ii. Display data atau penyajian data. Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu saat data yang telah direduksi kemudian kita susun secara sistematis dengan tujuan agar data tersebut mudah dipahami dalam kalimat-kalimat deskriptif narasi apa adanya sesuai kondisi lapangan. Dengan penyajian data yang telah didisplay tersebut maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
- iii. Verifikasi data adalah langkah terakhir yang paling menentukan dalam analisis data kualitatif. Teknik verifikasi data ini harus dilakukan dengan penuh kecermatan dan kehati-hatian dengan cara melihat

hasil reduksi data yang telah didisplay. Tahap ini penulis lakukan untuk mencari makna dari data-data yang telah kita reduksi dan kita display kemudian kita carai benang merah dari data-data tersebut baik itu hubungan/persamaan/perbedaan yang kemudian dapat kita tarik sebuah kesimpulan dari penelitian yang telah kita lakukan sebagai jawaban dari permasalahan yang telah kita tetapkan di awal penelitian.

HASIL

Tahun pelajaran 2018/2019 dari 23 guru dan pegawai, baru 3 orang yang berstatus ASN/PNS dan tahun pelajaran 2020/2021 meningkat menjadi 6 orang ASN (yang melayani siswa hampir 500 orang) dengan susunan 1 (satu) orang kepala madrasah merangkap KPA dan PPK (promosi jabatan tahun 2019 dari guru PAI MTsN 1 Surakarta), 1 (satu) orang kepala tata usaha yang merangkap PPSPM (tadinya guru matematika di MTsN 2 Boyolali karena tidak memiliki ijazah S1 maka dikantorkan tahun 2020 menjadi Ka TU di MTsN 15 Boyolali), 1 (satu) orang guru TIK yang merangkap sebagai bendahara pengeluaran (yang kemudian promosi menjadi kepala MTsN 8 Klaten tahun 2021), 1 (satu) orang guru bahasa Inggris yang merangkap sebagai bendahara BOS dan PDG, 1 (satu) orang guru IPS, dan 1 (satu) orang guru PAI.

Namun demikian di tengah kekurangan yang dikemukakan di atas ternyata dari data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), tahun pelajaran 2019/2020 menolak pendaftar melalui seleksi sejumlah 100 orang lebih pendaftar dan tahun pelajaran 2020/2021 juga menolak pendaftar melalui seleksi diangka 100 lebih, hal ini masih bertahan di tahun pelajaran 2021/2022.

Sedangkan temuan untuk masalah RKAM di MTsN 15 Boyolali dari hasil wawancara yang dilakukan penulis ternyata belum menggunakan aplikasi e-RKAM dan EDM, namun penyusunannya masih menggunakan Microsoft Excel dan Microsoft Word, hal ini terjadi karena kurangnya pegawai yang mengerti ICT/IT (teknologi informasi) pada waktu penyusunan RKAM dan EDM (penyusunan dilakukan awal tahun 2020). Sebenarnya sudah pernah dilakukan bimtek yang diberikan kepada MTsN 15 Boyolali, namun pada saat itu yang dikirim adalah kepala tata usaha yang pada saat dikirim mengikuti bimtek kala itu masih kurang menguasai ICT/IT. Dengan alasan terbatasnya personil maka terpaksa dikirimlah kepala tata usaha sebagai wakil MTsN 15 Boyolali, sehingga akibatnya sampai dengan bimtek selesai materi tidak dikuasai. Ketika ditanya kepala tata usaha tersebut malah menjawab dengan keterbatasan kemampuannya kalau terpaksa tidak jadi Ka TU pun tidak apa-apa. Menurut informasi yang diperoleh dari informan yang lain awal menjadi Ka TU untuk membuat surat tugas saja belum bisa, sehingga ka TU meminta tolong kepada bendahara Pengeluaran untuk membuat surat tugas. Dari informan yang lain didapatkan informasi bahwa awal menjadi Ka TU kepala madrasah bahkan membuat surat tugas luar untuk dirinya sendiri. Namun demikian terjadi peningkatan kemampuan Ka TU yang tampak dari hasil observasi yang penulis lakukan, untuk urusan surat menyurat Ka TU telah mampu membuat dengan lancar. Namun demikian hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap yang bersangkutan untuk berkaitan dengan aplikasi wajib yang harus dilaksanakan satker, Ka TU masih belum mampu menguasai dan memberikan tugas-tugas tersebut kepada penulis.

Hasil data observasi dan wawancara yang penulis lakukan, ditemukan juga masalah lain yang terjadi di MTsN 15 Boyolali, yaitu terjadinya konflik serta kecurigaan antar Pegawai Negeri Sipil dengan Pegawai Negeri Sipil yang lain, juga antara Pegawai Negeri Sipil dengan GTT, serta antara atasan dengan para bawahannya.

Hasil penelitian sejenis yang hampir mirip dilakukan oleh peneliti yang lain adalah yang dilakukan Nurhattati, N., & Ripki, A. J. H. (2021) dengan judul "Partisipasi Guru Dalam Penetapan Rencana Kegiatan dan Anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta". Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Pemahaman guru terhadap RKAM baik pada aspek rencana kegiatan, penganggaran dan pengoperasian sistem e-RKAM sangat rendah; (2) Partisipasi guru dalam penetapan RKAM baik dalam penetapan visi, misi, nilai, tujuan, sasaran rendah. (3) Kurangnya sosialisasi RKAM, terbatasnya kesempatan yang diberikan pada guru untuk berpartisipasi, selain, faktor internal guru terkait usia, masa kerja dan status pegawai dan keterbatasan dalam pengoperasian e-anggaran berdampak terhadap rendahnya partisipasi guru dalam penetapan RKAM.

PEMBAHASAN

Begitu kompleksnya permasalahan yang terjadi di MTsN 15 Boyolali, hal ini membuat begitu banyak celah kekurangan yang menjadi PR besar untuk semua *stake holder* yang ada di dalamnya. Sesuai pendapat Fahrurrozi (2012) seorang kepala madrasah harus memiliki visi manajerial dan kultural yang akuntabel dalam mengelola dana pendidikan. Visi tersebut kemudian didifusi dan didiseminasi kepada seluruh individu, kelompok dan komponen organisasi di dalam madrasah dalam rangka mencapai pendidikan yang bermutu.

Pendirian madrasah negeri baru di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia semuanya berasal dari madrasah swasta yang dinegerikan. Setelah dinegerikan maka pembiayaan dibebankan kepada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) APBN. Pada tingkat MIN (madrasah ibtidaiyah) DIPA ini ada di kemenag kabupaten/kota, sedang di tingkat MTsN dan MAN DIPA ini ada di satker masing-masing. Di dalam DIPA ini berisi beberapa macam akun belanja, secara garis besar dapat dibedakan menjadi akun BOS dan akun belanja Non BOS. Menurut Nurhidayah (2019) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) atau biasa disebut RKAM

(Rencana Kegiatan dan Anggaran Keuangan Madrasah) bahwa rencana anggaran disusun setiap tahun ajaran sekolah dan memastikan bahwa anggaran bisa memenuhi kebutuhan sekolah.

Penggunaan aplikasi e-RKAM di MTsN 15 Boyolali tidak dapat berjalan maksimal bahkan bisa dikatakan masih belum digunakan. Kurangnya tenaga tata usaha di MTsN 15 Boyolali perlu segera mendapatkan tenaga ASN tambahan entah berstatus PNS ataupun PPPK. Sedangkan menurut Analisa penulis permasalahan yang dapat dicarikan penyelesaiannya secara jangka pendek adalah dengan melakukan diklat/bimtek ulang terhadap pegawai yang menguasai IT agar bisa menjalankan dan menggunakan aplikasi e-RKAM dengan baik, namun hal ini juga beresiko tidak maksimalnya pekerjaan yang akan dilakukan karena beban kerja yang akan semakin berat bagi pegawai tersebut (yang menguasai ICT/IT) yang sudah sangat banyak memegang aplikasi baik aplikasi-aplikasi perbendaharaan, aplikasi-aplikasi BMN (barang milik negara) serta aplikasi-aplikasi Orta (organisasi dan tata laksana).

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat diambil konklusi bahwa setiap satker pasti memiliki permasalahannya masing-masing. Besar-kecilnya masalah, ringan-beratnya masalah tergantung dari keadaan di dalam dan keadaan lingkungan satker tersebut masing-masing. Dari berbagai masalah tersebut perlunya kemampuan manajerial yang baik dari seorang kepala satker agar dapat mengambil jalan pemecahan dari masalah-masalah yang dihadapi. Konflik adalah dua mata pisau dari sebuah masalah, jika manajemen konflik dikelola dengan baik maka akan menjadikan konflik tersebut menjadi modal yang positif bagi kemajuan organisasi, namun jika konflik tersebut dikelola dengan salah maka akan menjadi permasalahan yang berlarut-larut dan akan menjadi sumber kerugian dan masalah yang lebih berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, A., Yono, Y., & Zakaria, Z. (2022). THE DEVELOPMENT CONCEPT OF HALAL TOURISM IN INDONESIA IN THE NEW NORMAL (STUDY IN BIMA REGENCY, WEST NUSA TENGGARA PROVINCE). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 181. <https://doi.org/10.32507/ajei.v13i1.1308>
- Amrin dan Juryatina. (2021). Students' interest in Arabic language learning : the roles of teacher. *Journal of Educational Management and Intruction*, 1(1), 40–49.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyanto, Amrin, A. A. R. (2022). ISLAMIC EDUCATION PARADIGM (A Case Study at Islamic Boarding School of Al-Muayyad Surakarta). *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 27(1), 31–46. <https://doi.org/10.32332/akademika.v27i1.4562>
- Supriyanto , Amrin, A. A. (2021). MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Komparasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda dan Sekolah Menengah Kejuruan NU-BP Az-Zahra). *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 5(2), 195–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/fikrah.v5i2.1307>
- Supriyanto, A. (2022). Management of Islamic Religious Education Learning Based on Cooperative Problem E-Learning During The Covid-19 Pandemic (Study on Muhammadiyah High School Sukoharjo, Central Java). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 30–36. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Zulkarmain, L. (2020). Analisis Mutu Input Proses Output di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Journal of Islamic Education Research*, Vol. 1 Nom.
- Abdullah, I. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Ali Khan, S. (2005). *FILSAFAT PENDIDIKAN AL-GHAZALI* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Ali, M. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. P.T. Sinar Baru Algesindo.
- Daryanto, S. s. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Apollo Lestari.
- Fahrurrozi. (2012). *MANAJEMEN KEUANGAN MADRASAH*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 27 No
- Hasanuddin, A. H. (1984). *Cakrawala Kuliah Agama* (1st ed.). Al-Ikhlash.
- Iksan, M., dkk, Rencana Kerja Madrasah, (Jakarta: Ditjen Pendis dan AusAid, 2012)
- Isnaini. (2010). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang KB IUD Di Dukuh Sawahan Wilayah Kerja Puskesmas Weru Sukoharjo. *Kesehatan*, 13(DKR Sukoharjo).
- Kasim, Muhammad. (2020) <http://maassyaafiyah02.sch.id/berita/detail/panduan-penggunaan-erkam-bos-tahun-2020#:~:text=Maksud%20dan%20Tujuan%20e%2DRKAM&text=Tujuan%20dari%20e%2DRKAM%20adalah,%2C%20transparan%2C%20efisien%20dan%20efektif>.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. usaha nasional.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurhattati, N., & Ripki, A. J. H. (2021). Partisipasi Guru Dalam Penetapan Rencana Kegiatan dan Anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 286–

302. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1072>

- Nurhidayah. (2019). *PENGANGGARAN KEUANGAN MADRASAH*. Jurnal Isema, Vol.4 No
- Rahmat, S. P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, Vol. 5 No.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No.
- Sa'idu, Nur. (2021) Implementasi Aplikasi Edm Dan e-RKAM Dengan Menggunakan Aplikasi *G-Suite For Education* Pada Madrasah Sasaran Proyek *Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform (Rep-Meqr)* IBRD Loan Number: 8992-Id Th.2020-2024. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 193 Vol 1. No 2. Oktober Tahun 2021 e-ISSN: 2798-5466 P-ISSN: 2798-5725
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholikhah. (2019). Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Kb Aisyiyah 30 Surabaya. *Pedagogi Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. P.T. Alfabet.
- Sukardi, D. K. (1994). *Bimbingan karir di Sekolah-Sekolah (ke tiga)*. Ghalia Indonesia.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. P.T. Remaja Rosda Karya.
- Suyanto, A. (1981). *Psikologi Perkembangan (Pertama)*. Aksara Baru.
- Team, Penyusun. (2020). *Panduan Penggunaan e-RKAM*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020.
- Widayat, A. (2002). *Metode Penelitian Pemasaran*. CV. Cahaya Pers.
- Yusuf L.N., S., & Sugandhi, N. M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zulkarmain, L. (2020). Analisis Mutu Input Proses Output di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Journal of Islamic Education Research*, Vol. 1 Nom.